

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan gambaran secara menyeluruh mengenai motivasi berprestasi siswa kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh adalah data berupa angka atau *numerik* yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

Hasil dari pengumpulan data kemudian diolah dan dideskripsikan untuk menjadi data awal dalam pembuatan rancangan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa agar hasil belajar dan prestasi yang dicapai menjadi lebih baik atau optimal (ideal).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung dengan jumlah keseluruhannya yaitu sebanyak 164 siswa. Berikut rincian jumlah setiap kelasnya, disajikan pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1

Populasi Penelitian Siswa Kelas Khusus di SMA PGII 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/ 2015

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIA 1	25
2	X MIA 2	26
3	X IIS 1	24
4	XI MIA 1	22
5	XI IIS 1	23
6	XII IPA 1	23
7	XII IPS 1	21
Jumlah		164

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik pengambilan sampling insidental. Menurut Sugiyono (2011 hlm 124) sampling insidental adalah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok menjadi sumber data artinya sampel yang diambil berdasarkan siswa kelas khusus yang hadir di sekolah dan bisa digunakan sebagai sumber data.

3.3 Definisi Operasional Variabel (DOV)

3.4.1 Motivasi Berprestasi

Secara definisi motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah suatu usaha, dorongan atau upaya siswa dalam mencapai tujuan keberhasilan dalam meningkatkan prestasi siswa kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Adapun aspek dan indikator motivasi berprestasi berdasarkan karakteristik motif berprestasi McClelland (1987 hlm 267) yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai tanggung jawab pribadi dengan indikator : Memiliki tanggung jawab dalam melakukan tindakan dengan sub indikator menanggung, melaksanakan, menyelesaikan kewajiban dan menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.
2. Menetapkan standar keunggulan dengan indikator : menentukan target pencapaian dalam belajar dengan sub indikator keinginan mendapat nilai terbaik
3. Memiliki kreativitas dengan indikator : kemampuan menciptakan ide maupun gagasan yang berbeda dengan sub indikator melakukan kegiatan belajar yang menghasilkan cara belajar yang berbeda dan baru
4. Berusaha mencapai cita-cita dengan indikator : Usaha untuk mencapai tujuan dalam hidup dengan sub indikator tindakan yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan
5. Memiliki tugas dengan tingkatan yang sedang (moderat) dengan indikator : mampu mengerjakan tugas yang sukar dengan sub indikator mampu mempermudah tugas yang sulit dikerjakan

6. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya dengan indikator : mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya dengan sub indikator melaksanakan dan merencanakan aktivitas, pekerjaan dan usaha dalam kegiatan belajar dengan kemampuan sebaik-baiknya.
7. Mengadakan antisipasi dengan indikator : memperhitungkan kemungkinan kegagalan atau keberhasilan yang terjadi dalam belajar dengan sub indikator mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan jika gagal atau berhasil dalam belajar.

3.4.2 Siswa Kelas Khusus

Siswa kelas khusus adalah siswa yang diberikan perhatian khusus dalam belajar oleh sekolah. Perhatian khusus yang diberikan sekolah adalah dengan menyediakan fasilitas belajar tambahan yang mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Di SMA PGII 1 Bandung terdapat 2 program kelas berbeda yaitu kelas reguler dan kelas khusus. Kelas reguler memiliki 40 siswa per kelas sedangkan kelas khusus hanya dimasuki 25 siswa per kelasnya. Perbedaan waktu jam pelajaran diberikan kepada siswa kelas khusus yaitu 8 jam pelajaran dari jam 06.30 hingga jam 14.30 wib. Selain itu mata pelajaran tambahan diberikan pada kelas khusus untuk menambah kemampuan belajar lebih daripada kelas reguler. Kemudian diadakannya kegiatan Tes *TOEFL*, *Spirit Camp*, *Home Stay*, dan *Outbound Training* yang disediakan hanya bagi siswa kelas khusus saja. Tujuan adanya kelas khusus adalah untuk menjadi siswa yang baik dari siswa yang terbaik.

3.4 Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrument dilakukan untuk menggambarkan motivasi berprestasi pada siswa kelas khusus. Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi dikembangkan berdasarkan karakteristik motivasi berprestasi dari teori McClelland (1987 hlm 267). Adapun kisi-kisi yang telah dikembangkan disajikan pada Tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Kisi – kisi Instrumen Motivasi Berprestasi
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Jml	
			(+)	(-)		
Motif Berprestasi	Mempunyai tanggung jawab pribadi	Melaksanakan tugas–tugas/ pekerjaan yang diterimanya	1, 2, 3	4, 5, 6	6	
		Puas dengan hasil pekerjaan karena hasil usaha sendiri	7, 8, 9	10, 11, 12	6	
	Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan	Menetapkan target nilai yang akan dicapai	13, 14, 15	16, 17, 18	6	
		Berupaya menguasai materi pekerjaan secara tuntas	19, 20, 21	22, 23, 24	6	
	Berusaha bekerja kreatif	Gigih mencari cara untuk menyelesaikan tugas	25, 26, 27	28, 29, 30	6	
		Menampilkan sesuatu yang berbeda/ bervariasi	31, 32, 33	34, 35, 36	6	
	Berusaha mencapai cita–cita	Rajin mengerjakan tugas	37, 38, 39	40, 41, 42	6	
		Belajar dengan keras	43, 44, 45	46, 47, 48	6	
		Menetapkan cita–cita	49, 50, 51	52, 53, 54	6	
	Memiliki tugas yang moderat	Mempunyai cara untuk mempermudah tugas–tugas yang sukar	55, 56, 57	58, 59, 60	6	
		Memilih tugas pada tingkat kesukaran yang sedang	61, 62, 63	64, 65, 66	6	
	Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	Membuat agenda kegiatan belajar dan menaati jadwal tersebut	67, 68, 69	70, 71, 72	6	
		Berinisiatif untuk belajar mengerjakan soal–soal latihan tanpa menunggu perintah guru	73, 74, 75	76, 77, 78	6	
	Mengadakan antipasi	Mengantisipasi kegagalan atau kesulitan yang terjadi	79, 80, 81	82, 83, 84	6	
		Membuat persiapan belajar	85, 86, 87	88, 89, 90	6	
	Jumlah					90

Dari kisi-kisi dikembangkan sesuai item dengan porsinya. Kemudian dilakukan uji validasi atau validitas tampilan (*face validity*) dengan cara dilakukan meminta pertimbangan para ahli untuk melihat validitas item tersebut. Uji validitas tampilan dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan indikator nilai yang diukur berdasarkan variabel. Dari hasil penimbangan itu diolah dan ditafsirkan tingkat validitasnya. Hasil diskusi dari para penimbang diperoleh penambahan item yang sebelumnya 90 item menjadi 103 item. Perubahan kisi-kisi instrumen setelah penimbangan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Tampilan (*face validity*)

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	5, 20, 24, 28, 38, 39, 43, 45, 48, 55, 64, 71, 74, 75, 85, 87, 88, 90	18
Revisi	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 86, 89.	72
Tambah	91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103	14
Buang	-	-
Jumlah		103

Dari hasil judgement dihasilkan item instrument yang memadai, revisi dan tambah. Direvisi karena pernyataannya terlalu umum dan pernyataannya memiliki kata-kata yang menunjukkan intensitas (selalu, sering, harus, tidak pernah, jarang). Dan selain itu menambah pernyataan dari hasil revisi pernyataan yang umum agar lebih jelas sehingga menjadikan beberapa pernyataan yang baru agar lebih jelas. Perubahan kisi-kisi instrumen setelah penilaian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi – kisi Instrumen Motivasi Berprestasi
(Sesudah Uji Validitas Tampilan (*face validity*))

Aspek	Indikator	Sub indikator	No Pernyataan		Jumlah
			+	-	
Mempunyai Tanggung Jawab Pribadi	Memiliki tanggung jawab dalam melakukan tindakan	Menanggung, melaksanakan, menyelesaikan kewajiban dan menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	1, 3, 4, 5, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16,	2, 6, 7, 8, 10, 17, 18, 19	19
Menetapkan Standar Keunggulan	Menentukan target pencapaian dalam belajar	Keinginan mendapatkan nilai yang baik	20, 22, 24, 25, 27, 29, 31, 33,	34, 32, 21, 23, 26, 28, 30	15
Berusaha berkerja kreatif	Kemampuan menciptakan ide maupun gagasan yang berbeda	Melakukan kegiatan belajar yang menghasilkan cara belajar yang berbeda dan baru	35, 36, 38, 40, 43, 45, 47,	39, 37, 41, 42, 44, 46, 48	14
Berusaha mencapai cita-cita	Usaha untuk mencapai tujuan dalam hidup	Tindakan yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan	53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 66	49, 50, 51, 52, 63, 64, 65, 61,	18
Memiliki tugas yang moderat	Mampu mengerjakan tugas yang sukar	Mampu mempermudah tugas yang sulit dikerjakan	67, 68, 70, 72, 76, 77,	69, 71, 73, 74, 75, 78	12
Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	Mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik – baiknya	Melaksanakan dan merencanakan aktivitas, pekerjaan, dan usaha dalam kegiatan belajar dengan kemampuan sebaik – baiknya	79, 82, 85, 87, 88, 89,	80, 81, 83, 84, 86, 90	12
Mengadakan antisipasi	Memperhitungkan kemungkinan kegagalan atau keberhasilan yang terjadi dalam belajar	Mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan jika gagal atau berhasil dalam belajar	94, 95, 96, 97, 100, 102, 103	91, 92, 93, 98, 99, 101	13
Jumlah					103

3.5 Uji Validitas Butir Item

Uji validitas item dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir item instrumen dengan skor total. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 21. Pengujian validitas butir item yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) - (n\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Ket :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah skor item yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor total yang dikuadratkan

n = Banyaknya responden (Arikunto, 2002 hlm 160)

Indeks koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah diatas 0,30 (De vaus, 2002 hlm 259). Jika hasil korelasi antara skor item dengan skor total di atas 0,30 maka butir pernyataan *valid* yang artinya bisa digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi dalam penelitian. De Vaus (2002, hlm 259) menginterpretasikan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5

Interprestasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
-----------	-------------------

0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
> 0,90	Hubungan mendekati sempurna

(De Vaus, 2002, hlm 259)

Dari hasil uji validitas butir item dengan mengkorelasikan antara jumlah skor item dengan jumlah skor total dihasilkan sebagai berikut :

No Item	Koefisien Korelasi	Tafsiran
Item 1	.192	Tidak Valid
Item 2	.428	Valid
Item 3	.408	Valid
Item 4	.432	Valid
Item 5	.329	Valid
Item 6	.463	Valid
Item 7	.235	Tidak Valid
Item 8	.194	Tidak Valid
Item 9	.240	Tidak Valid
Item 10	.377	Valid
Item 11	.216	Tidak Valid
Item 12	.343	Valid
Item 13	.389	Valid
Item 14	.506	Valid
Item 15	.174	Tidak Valid
Item 16	.275	Tidak Valid
Item 17	.419	Valid
Item 18	.412	Valid
Item 19	.310	Valid

No Item	Koefisien Korelasi	Tafsiran
Item 20	.448	Valid
Item 21	.482	Valid
Item 22	.381	Valid
Item 23	.523	Valid
Item 24	.490	Valid
Item 25	.521	Valid
Item 26	.433	Valid
Item 27	.353	Valid
Item 28	.454	Valid
Item 29	.665	Valid
Item 30	.367	Valid
Item 31	.326	Valid
Item 32	.139	Tidak Valid
Item 33	.296	Tidak Valid
Item 34	.271	Tidak Valid
Item 35	.495	Valid
Item 36	.526	Valid
Item 37	.399	Valid

No Item	Koefisien Korelasi	Tafsiran
Item 38	.384	Valid
Item 39	.370	Valid
Item 40	.446	Valid
Item 41	.551	Valid
Item 42	.450	Valid
Item 43	.358	Valid
Item 44	.560	Valid
Item 45	.464	Valid
Item 46	.558	Valid
Item 47	.231	Tidak Valid
Item 48	.272	Tidak Valid
Item 49	.356	Valid
Item 50	.580	Valid
Item 51	.399	Valid
Item 52	.536	Valid
Item 53	.412	Valid
Item 54	.601	Valid
Item 55	.399	Valid
Item 56	.434	Valid
Item 57	.299	Tidak Valid
Item 58	.393	Valid
Item 59	.505	Valid
Item 60	.563	Valid
Item 61	.370	Valid
Item 62	.392	Valid
Item 63	.465	Valid
Item 64	.594	Valid
Item 65	.535	Valid
Item 66	.640	Valid
Item 67	.371	Valid
Item 68	.502	Valid
Item 69	.516	Valid
Item 70	.415	Valid
Item 71	.474	Valid

No Item	Koefisien Korelasi	Tafsiran
Item 72	.462	Valid
Item 73	.495	Valid
Item 74	.605	Valid
Item 75	.578	Valid
Item 76	.611	Valid
Item 77	.609	Valid
Item 78	.606	Valid
Item 79	.549	Valid
Item 80	.616	Valid
Item 81	.609	Valid
Item 82	.552	Valid
Item 83	.409	Valid
Item 84	.402	Valid
Item 85	0,08	Tidak Valid
Item 86	.535	Valid
Item 87	.508	Valid
Item 88	.528	Valid
Item 89	.597	Valid
Item 90	.378	Valid
Item 91	.489	Valid
Item 92	.389	Valid
Item 93	.301	Valid
Item 94	.656	Valid
Item 95	.486	Valid
Item 96	.559	Valid
Item 97	.363	Valid
Item 98	.203	Tidak Valid
Item 99	.381	Valid
Item 100	-0,01	Tidak Valid
Item 101	0,13	Tidak Valid
Item 102	.421	Valid
Item 103	.210*	Tidak Valid

Hasil uji validitas butir item untuk mengukur motivasi berprestasi siswa kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung tahun pelajaran 2014/ 2015 yang terdiri 103 item pernyataan menunjukkan 85 item pernyataan valid dan 18 item pernyataan tidak valid.

Tabel 3.6

**Hasil Uji Validitas Butir Item Pernyataan
Pengungkap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Khusus
Di SMA PGII 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Valid	2, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 49, 50, 51, 52, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 99, 102.	85
Jumlah Tidak Valid	1,7, 8, 9, 11, 15, 16, 32, 33, 34, 47, 48, 57, 85, 98, 100, 101, 103	18

3.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menetapkan apakah instrumen yang dibuat bisa dipercaya dapat mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa. Hasil dari pengujian awal diharapkan akan konsisten dengan pengujian-pengujian berikutnya dalam arti instrumen bisa digunakan kembali dan memiliki konsistensi atau memiliki hasil yang sama dalam pengukurannya.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan *reliability analysis* dengan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum_{i=2}^n Si^2}{S^2} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*

n = Jumlah butir pernyataan

S^2 = Varian skor secara keseluruhan

(Sugiyono, 2012 hlm 250)

Hasil pengolahan uji reliabilitas instrumen motivasi berprestasi menggunakan IBM SPSS Statistics 21 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa
Di SMA PGII 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	103

Menginterpretasikan tingkat reliabilitas dari hasil hitung dengan mengkategorisasikan pada kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interpretasi
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

(Sugiyono, 2012 hlm 250)

Pengujian reliabilitas instrumen motivasi berprestasi diperoleh hasil sebesar 0,917, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi. Instrumen motivasi berprestasi yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya untuk dijadikan alat pengumpul data.

3.7 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMA PGII 1 Bandung dilakukan pada bulan Juni 2015. Peneliti melakukan permohonan izin untuk melakukan penelitian dan menyebarkan instrumen atau pengumpulan data untuk siswa kelas khusus. Perizinan dilakukan melalui wakasek kurikulum dan wakasek kelas khusus.

Sebelum dilakukan penyebaran instrumen, peneliti mencari jadwal pelajaran siswa kelas khusus yang bisa peneliti isi waktu jam pelajarannya untuk melakukan pengisian instrumen oleh siswa. Pengumpulan data dilakukan 2 hari dengan bantuan guru–guru di SMA PGII 1 Bandung.

Setelah data terkumpul peneliti mulai melakukan verifikasi data dengan cara pengecekan kelengkapan identitas dan penyesuaian jumlah sampel yang ditentukan dengan jumlah sampel yang sudah terkumpul lalu dilakukan penyekoran data dan pengolahan data.

Setelah data diolah dilakukan analisis data untuk memperoleh gambaran pencapaian motivasi berprestasi siswa kelas khusus, gambaran pencapaian motivasi berprestasi siswa kelas khusus pada setiap aspeknya, gambaran tingkatan motivasi berprestasi aspek, dan tingkatan motivasi berprestasi aspek berdasarkan tingkatan kelasnya. Setelah diperoleh gambaran motivasi berprestasi siswa maka dihasilkan tiga aspek terendah untuk dibuat rancangan layanan bimbingan konseling dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi lagi.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil pengumpulan data penelitian berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa kelas khusus dalam mencapai hasil dan prestasi belajar yang baik.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pemeriksaan hasil data yang sudah terkumpul yang kemudian disesuaikan dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan serta dilakukan pengecekan kelengkapan identitas dan jawaban siswa yang kemudian data diolah untuk mendapatkan validitas item dan reliabilitas instrumen dengan teknik pengolahan yang sudah ditentukan.

3.8.2 Penyekoran Data

Penyekoran data yaitu memberikan skor untuk setiap alternatif jawaban dari setiap pernyataan. Adapun pemberian skor merujuk pada penyekoran skala Likert

yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), kurang sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.9
Pola Model Skor Respons Untuk Siswa Kelas Khusus
Di SMA PGII 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015

Alternatif jawaban	Bobot Penilaian	
	Positif	Negatif
STS	1	5
TS	2	2
KS	3	3
S	4	2
SS	5	1

Sebelum dilakukan pengolahan data dilakukan penentuan skor terlebih dahulu dengan cara apriori atau aposteriori. Penyekoran yang digunakan pada penelitian adalah dengan aposteriori yaitu menentukan skor dengan menguji pola skor pada setiap item. Penyekoran dengan cara aposteriori ini memungkinkan pola skor pada setiap jawaban akan berbeda. (Subino, 1987 hlm. 124).

Berikut adalah langkah – langkah dalam melakukan uji pola penyekoran skala Likert yaitu (Suryabrata, 2005 hlm. 188 – 189) :

- 1) Menghitung frekuensi (f) masing-masing kemungkinan jawaban.
- 2) Menghitung persentase masing-masing frekuensi jawaban untuk mengetahui nilai persentasi atau proporsi (p).
- 3) Hitung persentil kumulatif (cp).
- 4) Cari titik tengah dari persentil kumulatif (mid cp)
- 5) Konversikan nilai mid cp ke dalam harga z dengan melihat tabel.
- 6) Untuk menghilangkan tanda negatif pada skala, maka harga z koreksi menjadi Z_+ , dengan cara menambahkan harga mutlak dengan harga z terkecil.

Contoh perhitungan penetapan skor dengan cara aposteriori pada item nomor 1 dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Contoh Penentuan Skor Skala Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Khusus
Di SMA PGII 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015

1	STS	TS	KS	S	SS
f	3	19	54	50	5
p	0,023	0,145	0,412	0,382	0,038
cp	0,023	0,168	0,580	0,962	1,000
mid.p.cp	0,012	0,096	0,374	0,771	0,981
z	-2,257	-1,305	-0,321	0,742	2,075
z+	0,000	0,952	1,936	2,999	4,332

3.8.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor matang yang bertujuan untuk mendapatkan skor yang bermakna dan representatif dengan menggunakan skor T yang dikembangkan oleh W. A. McCall pada tahun 1939 (Kaplan & Saccuzo, 2012 hlm. 49). Berikut merupakan langkah-langkah konversi skor mentah menjadi skor matang.

- 1) Menghitung skor ideal masing-masing
- 2) Mengkonversi skor responden menjadi skor baku, dengan rumus berikut (Kaplan & Saccuzo, 2012 hlm. 41) :

$$\text{Skor Z} = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

- X = Skor responden yang hendak diubah menjadi skor t
- \bar{X} = Rata – rata skor kelompok
- SD = Standar deviasi skor kelompok

- 3) Konversi skor Z menjadi skor T, dengan rumus (Kaplan & Saccuzo, 2012 hlm. 49) :

$$T = 10Z + 50$$

Keterangan :

- Skor T = Skor T atau skor matang yang dicari
 50 = Nilai skala (mean/ rata-rata)
 10 = Jarak dari tiap standar deviasi
 Z = Skor baku

Setelah mengubah skor mentah menjadi skor matang dilakukan pengolahan data dengan penentuan kategorisasi menurut Azwar (2012 hlm 107) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.11
Perhitungan Kategorisasi Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Khusus
Di SMA PGII 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Interval	Kategori
1	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Sumber (Azwar, 2012 : 149)

Hasil perhitungan kategorisasi motivasi berprestasi siswa berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yaitu seperti Tabel 3.12 berikut :

Tabel 3.12
Hasil Perhitungan Kategorisasi Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Khusus
Di SMA PGII 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Interval	Kategori
1	$(50+10) < X$	Tinggi
2	$(50-10) < X < (50+10)$	Sedang
3	$X - (50-10)$	Rendah

Berikut adalah interpretasi secara umum dalam penentuan kategorisasi motivasi berprestasi siswa kelas khusus di SMA PGII 1 Bandung tahun pelajaran 2014/2015 .

Tabel 3.13
Interpretasi Kategorisasi Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Khusus
Di SMA PGII 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Interval	Kategori
1	$60 < X$	Tinggi
2	$41 < X < 59$	Sedang
3	$X - 40$	Rendah

Hasil kategorisasi dari hasil perhitungan dengan penafsiran berdasarkan karakteristik motivasi berprestasi McClelland (1987 hlm 267) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.14
Kategorisasi Motivasi berprestasi Siswa Kelas Khusus
Di SMA PGII 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015

Kategorisasi	Interpretasi
Tinggi $60 < X$	Pada kategori ini siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam mencapai prestasi yang artinya siswa memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi dalam mengerjakan tugas, memiliki kemampuan yang tinggi dalam menetapkan standar keunggulan nilai yang akan dicapai , memiliki kreativitas yang tinggi, memiliki usaha yang tinggi dalam mencapai cita-cita, memiliki kemampuan yang tinggi dalam memilih tugas yang sedang (moderat), memiliki kemampuan mengerjakan tugas tugas sebaik-baiknya dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengantisipasi kegagalan yang terjadi dalam belajar.
Sedang $41 < X < 59$	Pada kategori ini siswa memiliki tingkat motivasi yang sedang dalam mencapai prestasi yang artinya siswa memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan tugas, mampu menetapkan standar keunggulan nilai yang akan dicapai , memiliki kreativitas, memiliki usaha dalam mencapai cita-cita, memiliki kemampuan dalam memilih tugas yang sedang (moderat), memiliki kemampuan mengerjakan tugas dengan baik dan memiliki mampu mengantisipasi kegagalan yang terjadi dalam belajar.
Rendah $X - 40$	Pada kategori ini siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah dalam mencapai prestasi yang artinya siswa kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan tugas, kurang mampu menetapkan standar keunggulan nilai yang akan dicapai, kurang memiliki kreativitas, kurang memiliki usaha dalam mencapai cita-cita, kurang memiliki kemampuan dalam memilih tugas yang sedang (moderat), tidak melakukan tugas dengan sebaik-baiknya dan kurang mampu mengantisipasi kegagalan yang terjadi dalam belajar.

Pada siswa yang memiliki kategori rendah digunakan sebagai dasar perumusan rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah untuk meningkatkan motivasi dalam mencapai prestasi dengan asumsi bahwa pencapaian indikator terendah adalah yang diprioritaskan.